

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan jalan adalah kewajiban pemerintah. Tujuannya yaitu memperlancar arus distribusi barang dan jasa, serta berperan dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Pembangunan jalan membutuhkan biaya yang besar, sehingga dalam pelaksanaan konstruksi perlu dilakukan dengan tepat sehingga tujuan pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu, perlu diketahui faktor yang paling mempengaruhi biaya konstruksi pada proyek jalan agar tidak terjadi pembengkakan (*cost overrun*) yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembangunan.

Berkaitan dengan amanat undang-undang, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia mempunyai tugas di bidang penyelenggaraan jalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terutama pada ruas jalan nasional.

Di antara tugas-tugas tersebut adalah penyelenggaraan anggaran kementerian secara efektif dan efisien. Mengingat banyaknya target pembangunan dari pemerintah dan terbatasnya anggaran, maka diperlukan beberapa strategi tertentu dengan melakukan langkah-langkah pengendalian agar tidak terjadi pemborosan atau penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran yang berakibat pada terlambatnya waktu penyelesaian proyek konstruksi dan bahkan beberapa di antaranya mengakibatkan terjadinya putus kontrak karena kontraktor mengalami kerugian sehingga tidak bisa menyelesaikan pekerjaan seperti yang sudah ditargetkan sebelumnya.

Dari sekian banyak strategi tersebut, salah satu metodenya adalah dengan mengetahui faktor apa saja yang paling mempengaruhi biaya selama pelaksanaan konstruksi.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembengkakan biaya konstruksi (*cost overrun*) pada proyek konstruksi jalan nasional selama pelaksanaan konstruksi dengan studi kasus pada Paket Ruas Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Barat. Setelah mengetahui faktor tersebut, diharapkan akan dapat menentukan strategi pelaksanaan konstruksi yang lebih baik dan kemudahan dalam mencari solusi pemecahan permasalahan akibat pembengkakan biaya pada proyek konstruksi nantinya.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan masukan dalam pengambilan keputusan tentang sumber permasalahan yang mengakibatkan bertambahnya biaya pada masa pelaksanaan konstruksi.

## 1.3 Batasan Masalah

Analisis ini dilakukan pada pelaksanaan konstruksi jalan nasional sesuai dengan status pembinaan jalan pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Barat. Analisis ini dilakukan pada wilayah kerja Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Barat tahun anggaran 2022 yang terdiri dari 5 (lima) Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yaitu:

1. Wilayah PPK 2.1: Ruas Jalan Padang - Solok – Sawahlunto.
2. Wilayah PPK 2.2: Ruas Jalan Muaro Kalaban - Batas Jambi, Kiliranjao – Batas Riau.
3. Wilayah PPK 2.3: Ruas Jalan Painan – Kambang.
4. Wilayah PPK 2.4: Ruas Kambang - Batas Bengkulu, Tapan – Batas Jambi.
5. Wilayah PPK 2.5: Ruas Jalan Lubuk Selasih – Surian – Padang Aro – Batas Jambi.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang ditujukan pada unsur-unsur yang terlibat pada masa pelaksanaan konstruksi yaitu pihak *owner*, pihak kontraktor dan pihak konsultan supervisi.